

Husniyah Albaar

Bunga Rampai Maluku Kie Raha

Antologi Puisi dan Pantun



Kantor Bahasa

B
211
B



KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU UTARA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Bunga Rampai Maluku Kie Raha

Antologi Puisi dan Pantun

PERPUSTAKAAN
BADAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL



KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU UTARA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Bunga Rampai Maluku Kie Raha
Antologi Puisi dan Pantun

Penulis :
Husniyah Albaar

Penanggung Jawab :
Songgo Siruah

Penyunting :
Imam Budi Utomo
Naratungga Indit Prahasita

Desain Sampul :
Irmawaty
Agus

Penerbit :
Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara, Kemdikbud
Jalan Wijaya Kusuma No. 81, Kota Baru, Ternate Tengah,
Posel: kantorbahasamalut@yahoo.com

Edisi Pertama
Desember 2015
xii + 60 hlm. 14,5 x 21cm
ISBN : 978-602-1048-84-9

Hak Cipta ada pada Penulis
Dilindungi Undang-Undang

Sanksi Pelanggaran Pasal 72 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta.

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Klasifikasi KPB 899.211 ALB	No. Induk : 283/283	Tgl. : 19/12/2015	Ttd. : _____

SAMBUTAN KEPALA KANTOR BAHASA MALUKU UTARA

Alhamdulillah. Akhirnya, ada guru Bahasa Indonesia yang berani menunjukkan karyanya. Karya tulis bagi guru berfungsi ganda. Pertama, sebagai bukti kreativitas dan kompetensi sebagai guru. Kedua, sebagai lokomotif bagi guru lain dan siswa untuk berkarya lebih baik.

Karya sastra sebagai produk imajinatif bukan sekadar luapan emosi dan pikir penulis, melainkan sebagai media perjuangan yang tidak selalu dapat dilakukan secara fisik. Bahkan, karya sastra pada masa prakemerdekaan dijadikan sarana pemacu semangat juang dan cinta tanah air. Hal itu tidak lepas dari fungsi sastra sebagai cermin budaya masyarakat pendukungnya. Ketika budaya dan harapan tidak sejalan, sastra tumbuh dan berkembang sebagai ekspresi perjuangan.

Karya sastra merupakan wujud eksistensi guru sebagai pengajar dan pendidik. Karya sastra merupakan sarana pembelajaran yang terbukti efektif. Buku *Bunga Rampai Maluku Kie Raha: Kumpulan Puisi dan Pantun* karya Husnyiah Albaar diharapkan menjadi bahan pembelajaran di sekolah. Kami mengapresiasi buku kecil ini sebagai wujud nyata hasil pembinaan Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara terhadap guru Bahasa Indonesia.

Kami berterima kasih kepada semua pihak, terutama Kepala Dinas Pendidikan Kota Ternate dan Kepala SMKN 1 Kota Ter-

nate yang telah memberikan peluang dan dorongan kepada penulis.

Semoga buku kecil ini bermanfaat bagi semua pihak dalam rangka peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, khususnya di bidang bahasa dan sastra.

Ternate, 22 Desember 2015

Songgo Siruah

SEKAPUR SIRIH

Alhamdulillah berkat inayat Allah swt., akhirnya “*Kumpulan Puisi dan Pantun Bunga Rampai Maluku Kie Raha*” berhasil terampungkan. Kumpulan puisi dan pantun ini terdiri atas 43 judul puisi, 15 pantun nasihat, dan 5 pantun cinta. Pada karya ini, penulis terinspirasi dari kegiatan membaca, baik itu membaca buku maupun membaca kejadian pada lingkungan sekitar. Adapun moto penulis “membaca sumber inspirasi menulis lahirkan prestasi”.

Akhirnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara, Drs. Songgo Siruah, M.Pd. dan para stafnya sebagai Sang Motivator serta memediasi penulis untuk dapat menerbitkan karya yang sangat sederhana ini;
2. Bapak Drs. Fahmi Alhadar, M. Hum.;
3. Saudaraku, Maswin M. Rahman, S. Pd. (Almarhum), semoga amal ibadahnya diterima di sisi Allah swt.;
4. Suami dan anak-anakku tercinta yang tak henti-hentinya memberikan dukungan;
5. Sahabat-sahabat *dumay* di dunia maya, terutama kepada “Pertemanan Temu Sastrawan IV”.

Karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Akhirnya, karya ini semoga menjadi kenangan terindah untuk Faiz, Mahasin, Inayah, Izzudin, dan Fajar Ramadhan, serta terspesial untuk suamiku.

Ternate, 31 Agustus 2015
Penulis,

Husnyiah Albaar

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA KANTOR BAHASA MALUKU UTARA	v
SEKAPUR SIRIH	vii
DAFTAR ISI	ix
RINTIHAN DALAM PUISI.....	1
MANUSIA	2
KENANGAN	3
KASIH-MU I.....	4
CINTA KITA	5
MUHAMMAD KEKASIH ALLAH.....	7
MEJELANG PILKADA	9
DERITA IBU PERTIWI.....	11
SERTIFIKASI	13
DOA DI HATIKU	14
SALAH SIAPA	16
CINTA DAN TRADISI.....	18
SAJAK ANAK PASAR.....	19

CINTA SYARIFAH	20
IBU	21
PERJALANAN SANG ILMUWAN	23
PANGGILAN CINTAMU	24
KASIH-MU II	25
SAHABATKU	26
DOA SEORANG BOCAH.....	27
CITA-CITA ORANG KECIL	28
BUNGA RAMPAI MALUKU KIE RAHA.....	29
IBU KARTINI.....	30
KARTINI	31
MEREKA SAUDARA KITA	32
KENANGAN DI CIBUBUR	33
KUTEPIIS	34
SUKA SIMULASI.....	35
DENDAM MEMBARA	36
INDONESIAKU I	37
INDONESIAKU II.....	38
KERETA WAKTU	39
KEBHINEKAAN	40
KISAH SEJARAH	42
CERMIN KOTA	44
HATI.....	47
PENYESALAN.....	48

SELAMAT TINGGAL NARKOBA	49
RENUNGGAN	51
KISAH	52
LIDAH	53
LUKISAN	54
PUISI	55
KUMPULAN PANTUN-PANTUN NASIHAT	56
PANTUN CINTA	59

RINTIHAN DALAM PUISI

Aku adalah aku
Kau adalah kau
Aku bukan kau
Dan kau bukan aku
Namun dalam puisi kita bersatu
Berbincang tentang cinta
Cinta yang berhias duka
Dalam puisi kita berpisah
Berpisah karena tradisi

Januari 1988

MANUSIA

Manusia

Suka hura-hura

Hura-hura dalam hidup

Manusia

Hura-hura

Manusia

Sia-sia dalam hidup

Januari 1988

KENANGAN

Lewat lembaran putih
Kugoreskan kidung rindu
Kidung rindu
Berlakon tentang persahabatan kita
Dibuai selaksa kenangan
Berhias bahagia bergores luka

7 Desember 1988

KASIH-MUI

Kasih....
Cinta-Mu begitu suci
Kesetiaan-Mu tak kuragukan lagi
Saat kita berjumpa
Hati ini begitu tergetar
Aku menangis atas ketidaksetiaanku
Kau sering kuabaikan
Namun, Kau tak pernah marah
Kasih-Mu selalu abadi
Menantiku setiap waktu
Dalam pelukan waktu-Mu
Aku terhanyut
Hati tergetar
Menyesali semua salahku

Februari 1997

CINTA KITA

Kau hadir dalam hidupku
Hatiku masih ragu
Aku hadir dalam hidupmu
duniamu masih rawan

Tetapi kita terlalu berani
Melukis cinta yang tak pasti
di atas kanvas yang telah usang
untuk menyelimuti duka hatimu
untuk mengusir keraguanku

Dengan berani
Kita layarkan bahtera cinta
pada laut yang penuh gelombang
untuk menggapai dunia yang baru

Ya Robbi
Tenangkan gelombang laut kami
Selamatkanlah bahtera kami
untuk menuju dunia yang baru

Melukis cinta yang pasti
di atas kanvas putih suci.

8 April 1999

MUHAMMAD KEKASIH ALLAH

Muhammad engkau tumbuh
Di zaman jahiliah
Zaman penuh kemusyrikan
Tuhan disembah lalu dimakan
Latta, uzza, dan manata
Terpahat kokoh di seluruh jazirah Arab
Engkau tumbuh
Di tengah dekadensi moral kaum *Quraisy*
Wanita tanpa harga
Akhirnya....
Bayi suci terkubur sebelum ajal
Manusia diperbudak dengan keji
Wahai Muhammad kekasih Allah
Kehadiranmu menabur berkah
Di tengah kezaliman bangsa *Quraisy*
Engkau perangi kemusyrikan
Dengan dakwah ketauhidan
Engkau perangi dekadensi moral
Dengan akhlak yang mulia
Dan dengan perangaimu yang bijak
Engkau ajarkan tentang cinta dan kehidupan
Sehingga wanita

Wanita dapat duduk
Di atas singgasana kemuliaan

Bulan Maulid 1427 Hijriah/ Tahun 2006

MEJELANG PILKADA

Ketika kursi menjadi rebutan
Harkat dan martabat dilepaskan
Menghujat antarlawan
Fitnah pun disebarakan
Untuk, menjatuhkan sang lawan
Masih tak puas
Takut kehilangan suara
Uang tak jelas
Dihamburkan untuk rakyat jelata
Yang awam tentang politik
Lalu... dengan gagah dan lantang
Mengumbar sejuta janji
Di atas mimbar kepalsuan
Dan....
Ketika kursi diduduki
Lupa pada semua
Karena rakyat telah dibayar
Melalui perwakilan
Yang mengatasnamakan diri tim sukses

Untuk memenangkan sebuah suara
Di kotak pemilihan!

September 2007

DERITA IBU PERTIWI

Wahai datuk-datuk
Pejuang republik ini
Kami tahu kalian sedih, kecewa, marah
Melihat derita
Ibu pertiwi tercinta
Yang dulu kalian lindungi dengan tulus ikhlas
Korbankan harta dan darah
Hingga
Merah Putih berkibar gagah
Di persada Nusantara
Kini...
Semua itu tinggal kenangan
Wahai para datuk
Pejuang Republik ini
Kami tahu kalian murka
Melihat derita negeri tercinta
Kembali terjajah
Oleh tangan-tangan anak cucumu sendiri
Persada ini telah dikotori
Dengan kehausan harta dan jabatan,
Pelecehan moral (asusila)
Telah mencabik-cabik budaya bangsa

Mengukir neraka pada telapak kaki wanita
Wahai para Datuk tercinta
Janganlah marah pada kami
Kami hanyalah rakyat kecil
Suara kami tak lagi dihiraukan
Inspirasi kami dilacikan
Hak kami dilahaphabiskan

Wahai para Datuk
Pemilik Republik ini
Kami tidak tahu lagi
Kepada siapa???

Hati dan lidah ini kami titipkan
Sebab kami tak lagi percaya
Pada saudara-saudara kami yang berdasi itu
Yang duduk di atas kursi
Karena tangan-tangan kami
Karena suara-suara kami

Wahai para Datuk
Haruskah kami menghunus pedang
Menumpahkan darah saudara sendiri?
Demi Republik yang terkhanati?!

Tahun 2007

SERTIFIKASI

Sertifikasi
Telah menggoda iman
Umar Bakri Yang ikhlas dan tulus
Dalam pengabdian
Menjadi plagiator ulung
Pandai manipulasi
Untuk sesuap nasi!?
Oh, Umar Bakri
Kasihlah nasibmu!

Tahun 2007

DOA DI HATIKU

Malam yang kelam
Menyergap diriku
Di alam bawah sadar
Kulihat bumi *Maluku Kie Raha*
Di koyak-koyak rayap yang rakus
Bukan seekor tapi selaksa rayap
Menggerogoti bumiku
Ruh merintih
Mengaduh perih
Menggetarkan cemas di hatiku
Kakiku lemas
Tanganku lemah tak berdaya
Rayap semakin tak peduli
Terus menggigit, menggigit
Habiskan semua
Tanpa sisa
Rayap yang rakus
Terlalu angkuh
Mencabik-cabik rahmat-Mu
Tanpa rasa takut
Tanpa rasa malu
Tanpa rasa bersalah

Perut bumiku semakin menipis
Halbar diremas,
Haltim diperas
Halteng dikikis,
Halut dipangkas,
Halsel dikuras,
Kepulauan Sula disedot,
Tikep diisap,
Kota Ternate porak-poranda

Rayap yang rakus
Berpesta di atas derita rakyat jelata
Membuat gaduh dalam tidurku
Menghadang kakiku yang telah lemas
Membelenggu tanganku yang tak berdaya
Mengunci rapat mulutku yang telah bisu
Aku tak lagi bisa berteriak
Rayap yang rakus
Hentikan tawa kecuranganmu
Sebab di hatiku
Masih tersimpan doa,
Doa dari orang-orang yang teraniaya!

Januari 2007

SALAH SIAPA

Jangan kau tanya
Berapa ekor cakalang telah kuhabiskan?
Jangan kau tanya
Berapa bakul kangkung telah kulahap?
Tak perlu kau ragukan
Kandungan gizi yang merakit otakku
Yang perlu kau tanyakan
Mengapa IQ-ku
Masih terpenjara pada jeruji kebodohan?!
Sehingga $1/2 + 1/3$ kujawab $2/5$
Yang perlu kau tanyakan
Mengapa aku terjerumus pada jurang kemalasan?!
Silakan kau cek pada presensi kelasku
Absensiku lebih berat dari sekarung beras 50 kg
Dan lihatlah raporku
Nilaiiku yang kebablasan oleh si jago merah
Telah tersulap oleh wali kelasku yang baik hati
Dengan kibaran bendera *statement* sang penguasa
„Jangan membunuh masa depan anak
Sehingga orang tuaku tertawa bangga
Karena aku bisa duduk di bangku SMA kelas 3
Gendang salai jin pun bertalu

Nasi kuning satu belanga dan telur rebus
Bila perlu *wonge-wonge*
Disuruh mendampingi
Agar sukses dalam ujian
Mereka tak peduli pada nuraniku yang menjerit
Mereka tak peduli pada IQ-ku yang terpenjara
Sehingga aku tak mampu menjawab $\frac{1}{2} + \frac{1}{3}$
Mereka tak pernah peduli pada nuraniku yang menangis
Karena kibaran bendera *statement* sang penguasa
Telah menyeret hidupku pada dunia kebohongan
Oh... Tuhanku
Salah siapakah ini?!

Gamalama, Januari 2008

CINTA DAN TRADISI

Kitab tradisi bersampul egoistis
Berkisah tentang gadis keturunan Arab
yang haram menikahi pria *ajam*
Karena hukumnya haram
Kitab tradisi bersampul egoistis
telah merangkai fatwa-fatwa palsu
tentang perjodohan yang terlarang
antara gadis keturunan Arab
dengan pria *ajam*
Kitab tradisi bersampul egoistis
telah melahirkan karya-karya
yang menentang ajaran Islam
Mereka lupa!!!
bahwa umur, rezeki, dan jodoh
adalah kuasa Ilahi
Mereka lupa!!!
bahwa yang membedakan manusia
di mata Allah
hanyalah iman dan takwa
bukan gelar kebangsawanan
atau garis keturunan

Ternate, 31 Agustus 2008

SAJAK ANAK PASAR

Di usiamu yang dini
Kau tinggalkan dunia ceriamu
Dunia yang penuh tawa dan senda gurau

Di usiamu yang dini
Kau pikul beban ayahmu
Dari pasar ke pasar
Kau tawarkan tenagamu
Dengan upah seribu rupiah

Ada rasa bangga
Terukir pada sanubarimu
Karena kau telah bisa
Menghidupi keluargamu.

Masa depanmu
Kau lepas
Terbang bebas

Aku tak memerlukanmu
Bisik lirih, suara hatimu
Karena kami...,
Cuma orang kecil

2009

CINTA SYARIFAH

Cinta seorang syarifah
Cinta bermandikan air mata
Cinta bertabur duka nestapa
Cinta yang dihiasi sumpah serapah
Atas nama harkat dan martabat,
Gelar dan kebangsawanan
Cinta seorang syarifah
Cinta yang kandas dalam terali tradisi

Tahun 2009

IBU

Ibu....

Satu kata yang teramat berharga dalam hidupku
Jemariku tak mampu merangkaikan
kata-kata terindah
sebagai ucapan terima kasihku
sebab keindahan lautan kasihmu tak tertandingi
Ibu....

Kaulah sumber kehidupanku
Kasihmu selalu mengiringi hembusan nafasku
Cintamu adalah rembulan yang menyinari hidupku
ketika dalam gulita
Sayangmu adalah dermaga
Tempat kulabuhkan
Segala galau di hatiku
Ibuku terkasih
Ku bersumpah atas nama cinta sejatimu
Kan kuukir lukisan doa
Di setiap detak jantungku
Kepada Dia, Sang pemilik cinta
Karena hanya Dialah

Dapat membalas
Segala cinta, kasih, dan sayangmu.

17 Agustus 2009

PERJALANAN SANG ILMUWAN

Bertahun-tahun yang lalu
Ketika ia pijakkan kakinya
Di bibir pantai Ternate *majang*
Dari perjalanan panjang
Menjelajah Nusantara
Dialah sang ilmuwan
Bapak flora dan fauna,
Alferd Rusel Wallace
Di sinilah, di kaki Gamalama
Dalam rimbunan hutan cengkeh dan pala
Disertai iringan gong dan tifa
Merdunya kicau burung bidadari
Memukau hatinya
Menjelajah flora dan fauna
Galamama sumber inspirasi Wallace
Lewat jemarinya,
Ia harumkan pulau Gamalama
Terukir indah dalam „Ternate Paper“
Pada tanggal 5 November 1859
Diabadikan di depan
„Linnean Society London.“

2009

PANGGILAN CINTAMU

Bianglala bertengger di kaki langit
Elang bernyanyi di atas laut
Mentari melukis senja di ufuk Barat

Ombak pun bersorak menyambut malam
Kurasakan hangatnya meresap
Menyongsong malam

Suara panggilan-Mu
Menembus relung jiwaku
Menggetarkan hatiku
Akan panggilan cinta-Mu

Cinta yang abadi
Cinta yang sejati
Cinta-Mu *ya Robbi*

2010

KASIH-MU II

Hatiku terpaut
Pada kotak segi empat
Pada empat rukun
Cintaku terlilit di sana
Dalam kesejukan zamzam
Aku hanyut dalam kasih-Mu yang abadi

Desember 2010

SAHABATKU

Saat hidupku tergores duka
Kau datang membawa suka
Bersama sukamu,
Dukaku berlalu.

2010

DOA SEORANG BOCAH

Tuhanku
Kalau boleh aku meminta
Kembalikanlah rimbun hutanku

Tuhanku
Kalau boleh aku meminta
Kembalikan kejernihan sungaiku

Tuhanku
Bimbinglah tangan kecil ini
untuk menjadi pemimpin sejati
agar dapat kulindungi hutanku
agar dapat kulindungi sungaiku
dari kejahilan tangan-tangan manusia
Amiin!

2010

CITA-CITA ORANG KECIL

Bunda

Cita-citaku menjadi dokter

Jika kau sakit nanti

Aku akan merawatmu

Dengan penuh cinta kasih

Sebagaimana kau telah merawatku dulu

Tapi

Mengapa kau berkata:

“Jangan, Nak! Kita cuma orang kecil, sayangku,
Kuliah kedokteran itu buat orang berduit!”

Bunda ...?!

Kau meragukan prestasiku?

Tidakkah kau lihat

Nilai IPA-ku

Sembilan puluh pada raporku?

“Bukan begitu sayang, berdoalah, Nak.

Sehingga nanti Indonesiamu

Mempunyai pemimpin yang amanah dan bijak”,
katamu.

Aku terlena dalam diam

Hanyut dalam lautan cita-cita

April 2010

BUNGA RAMPAI MALUKU KIE RAHA

Aku lahir di atas deburan ombak
Bersama *bubara, cakalang, sorihi*, dan *tude* aku dibesarkan
Amis dan darah ikan
Adalah parfum dalam hidupku

Aku beranjang di atas *para-para* kopra
Berselimut asap kehangatan
Aku bergumul dengan buku
Di atas tumpukan *fuli-fuli* pala
Semerbak hutan cengkeh dan pala adalah surgaku

Bunyi gong dan tifa
Membakar semangat *soya-soya, lalayan* , dan *tide*
Bunga *rampe* Maluku Kie Raha

Bukit Pelangit, 2011

IBU KARTINI

Ibu Kartini

namamu mengukir sejarah
semangatmu terpatri di hatiku

Akulah Kartini muda

„Kan kuwujudkan impianmu

Dalam semangat juangku

Menjadi Kartini muda yang berkarakter

KARTINI

Karaktermu
Amat mulia
Raut wajahmu pesona bangsa
Tutur katamu mengobar semangat
Idemu cemerlang
Nuansa hidupmu penuh juang
Indahnya sejarah bersama namamu.

April 2011

MEREKA SAUDARA KITA

Adakah kau punya mata
ketika melihat mereka?
Berjalan dari tenda ke tenda
Mengumpulkan yang terbuang
yang masih dapat menjadi uang
adakah kau punya rasa
merasakan derita hidup mereka?
Adakah kau punya telinga
Mendengar keluhan panjang derita hidup mereka?
Mereka lah pemulung sampah
Yang cucuran keringatnya
Telah membanjiri ibu kota
Tapi hidup mereka
tak pernah tercukupi
mereka juga Saudara kita!

Cibubur, 29 November 2011

KENANGAN DI CIBUBUR

Gemuruh guntur meraung-raung
Kilat menyambar di kalam malam
Kelabu menyelimuti Cibubur
Dingin menggigil merasuki tenda
Gebyuuur....
hujan mengguyur
mengusik penghuni tenda
semua terjaga
dari mimpi yang indah
ketakutan pun menggoda
histeris mengusik sunyi
di kalam malam

KUTEPIS

Terpisah
Saling cuek
Tak peduli
Tak ada karya
Harumkan daerah
Iri aku pada yang lain
Terlihat kompak
Menyatu padu
Kecewa membias
Di sudut hati
Ah... biarlah kutepis
Di sini aku bisa berbagi
Bersama orang asing
Yang juga Saudaraku
Ah ... biarlah kutepis
Lahirkan karya lewat jemari.

Cibubur dalam Jambore Bahasa, 2011

SUKA SIMULASI

Anak negeriku
Suka simulasi
Simulasi manipulasi

Manipulasi proposal
Manipulasi nilai rapor
Bahkan hukum pun dimanipulasi

Karena memang
Anak negeriku
Suka ditipu dan menipu

Lalu mengapa sibuk-sibuk
Sosialisasi nilai-nilai karakter?!
Kalau semuanya
Simulasi manipulasi?!

Ternate, 17 April 2012

DENDAM MEMBARA

Antara Mangga Dua dan Toboko
Nafsu membakar hati
Di malam yang fitri
Nyalakan api dendam
Di malam yang kelam

Berkobar dendam membara
Menumpahkan darah saudara sendiri
Di malam yang suci
Tak ada lagi tetua yang patut dihormati
Semua terbakar nafsu angkara murka
Ramadhan sedikit pun tak membekas
di istana hati
Antara Mangga Dua dan Toboko
Iblis dan setan berpesta pora
Rayakan kemenangan
Atas manusia yang kalah
Di malam kemenangan!

20 September 2012

INDONESIAKU I

Indonesiaku permai
Nuansa alammu jadi rebutan
Derap langkah para penjajah terus mengintai
Oh, ibu pertiwiki
Nuansa hidupmu berhias duka
Empatimu tergilas derita
Simpatimu dirobek-robek rezim penguasa
Inikah pengabdian anak negeriku?
Atas nama cinta "kukutuk engkau wahai pengkhianat bangsa"

INDONESIAKU II

Indonesiaku terombang-ambing
Dalam tangan-tangan penguasa
Hidup dalam ketidakpastian
Indonesiaku yang kaya
Indonesiaku yang permai
Hidupmu kini tercekik derita
Derita rakyatmu yang teraniaya
Di atas kekayaan ibu pertiwi
Indonesiaku menangis
Menangisi kerakusan anak negerinya sendiri
Indonesiaku terbalut luka
Luka yang ditorehkan oleh anaknya sendiri.

Tahun 2012

KERETA WAKTU

Ketika mentari kehidupan
Mengantarmu dalam buaian kami
Hati merona bahagia bersama tangis kehidupanmu
Kau begitu lucu, manis, dan bersahaja anakku
Dalam kereta waktu
Kita bercanda dalam ceria, suka, maupun duka.
Dalam kereta waktu
tersimpan kenangan kanak-kanakmu
bersama kereta waktu pula
kau hadir sebagai remaja belia
yang penuh sejuta harap dan cita
terkadang langkahmu
hadirkan getar di hati kami
namun, kami percaya padamu anakku sayang
di hatimu selalu ada dua pilar
jadi pedomanmu
itu kau buktikan
saat kau berhasil meraih gelar kesarjanaan
tanpa luka dan cacat
sebagai hadiah terindah untuk kami
anakku sayang.

Tahun 2012

KEBHINEKAAN

(Puisi digubah dari buku *Secangkir Kopi*,
karya Fahmi Alhadar)

Adegan demi adegan
Silih berganti di layar kaca
Kita terperangah
dan melongo bingung
Peristiwa penyerangan
Membantai Ahmadiyah.
Pengrusakan gereja & fasilitas umum.
Penembakan dalam rumah suci
Saat menghadap *Illahi*
Sebagai pertanda
Kita belum sepenuhnya sembuh
Dari sentimen SARA
Benarkah semua melakukan pembelaan terhadap Tuhan?
Diskusi dan dialog pun digelar
Membahas peristiwa yang beruntun itu
Spekulasi dan teori pun didebatkan
Dalam ruang yang cuma sepotong ini.
Wahai saudaraku sebangsa
Tak perlu kita nimbrung bicara
Mencari sebab musabab
atau siapa dalangnya
bukankah kita telah sepakat

bernaung di bawah kebhinekaan?
Kita sudah tahu sejak awal
Bahwa kita memang beda
Marilah belajar ikhlas
Menerima itu semua
Dan bahwa kebenaran
harus diperjuangkan
bukan untuk dipertanyakan.

27 Februari 2013

KISAH SEJARAH

Angin telah berkisah tentang sejarah
Aroma semerbak daun pala dan cengkeh
Mengundang Portugis dan Spanyol
Bercokol di Maluku Utara

Membangun saksi-saksi sejarah
Atas kebiadaban sang penjajah
Membunuh sadis Putra Daerah
Dalam Benteng Santo Paulo

Sumpah setia Santo Pedro terkhanati
Khairun bermandi darah
Membangkit geram Babullah
Cakalele para kolano
Mendayung *kora-kora*

Mengepung Santo Paulo
Lopez De Perez
Gemetar tak berdaya

Babullah geram berdarah-darah
Balaskan dendam ayahanda tercinta
Itulah kisah sejarah daerah.

Februari 2013

CERMIN KOTA

Berdiri aku
depan cermin kota
mata kotaku terlihat sayu
menyimpan duka
 kubertanya pada samudra
 tentang kemuraman kotaku
 kubertanya pada Gamalama
 tentang lara kotaku
Kotaku yang muram
dalam kemajuan zaman
malam yang kerlap terlihat kelam
lara kotaku tak tertahan
 Rintihan kotaku gema membahana
 Budaya malu kini sirna
 tergadai di ranting-ranting beringin
 kejujuran pun sirna bersama hembusan angin
Kubertanya pada samudra
Samudera menjadi durja
Ombak pun menggulung
mengancam nyawa
Yang telah mencabik-cabik budaya
Kotaku dilanda dekadensi moral

Kubertanya pada Gamalama
Gamalama pun murka
atas runtuhnya atap-atap budaya
perut buminya dimuntahkan
kotaku bermandi lahar, merebut nyawa insan

Di sini

Tak ada lagi *adat seatoran*

Di sini

Kejujuran telah tergilas

Rasa kemanusiaan pun tertindas

Becermin pada cermin kota

Terlihat muda-mudi, tua-tua keladi,

Rakyat jelata, ada juga pejabat

Bermain cinta sonder malu

Di tapak-tapak dua,

sepanjang *swering* Kota Ternate

Dan tenggoklah pada cermin kota

Rumah-rumah birokrasi

bahkan lembaga kehormatan yang bernama pendidikan
penuh kemunafikan:

korupsi dan pungli merajarela

Kejujuran tak lagi menjadi payung

Haruskah kita mematung?

Melihat lara kotaku?

Yang nyaris mati tergantung?

Ayo!!!

Bangkitlah generasiku

Perangilah dekadensi moral dengan dedikasimu

Perbaikilah atap-atap budaya yang telah runtuh

Dengarlah panggilan menara suci

Di jantung Kota

Bersihkanlah Tapak-tapak

Dua dari acara maksiat
Tegakkan kembali dinding-dinding adat
Atapi rumah-rumah birokrasi dan lembaga kehormatan
dengan payung-payung kejujuran
Agar kotaku tersenyum bahagia

Februari 2013

HATI

**Ketika hati tak lagi menjadi sahabat
Keangkuhan pun bertahta di kerajaan nafsu
Tak ada lagi cinta yang tersisa di sana
Semua terbelenggu dalam jeruji amarah dan dendam**

**Ketika hati tak lagi menjadi sahabat
Rasa kemanusiaan pun tergilas dan tertindas
Semua terkubur mati di kerajaan nafsu**

Ternate, 2013

PENYESALAN

Kolesterol menari-nari
Di panggung mentega
Diabetes berenang riang
dalam kolam glukosa
tali-tali infus menyatu mesra
pada urat-urat nadi
di kedua pergelangan tangan Lelaki separuh baya
Kini terbaring tak berdaya
Di atas ranjang Hasan Boesoeri
Matanya menerawang, masa muda
Telah lalu, semua terlahap habis penuh nafsu
Tak terlintas segala penyakit
Semua sudah terlambat
Tatapan mata
Tergores penyesalan

Ternate, 2013

SELAMAT TINGGAL NARKOBA

Karya: Niar & Sri H.

Narkoba kenikmatanmu
Telah menipu anak manusia
Hancurkan masa depan mereka
Dengan ilusimu yang hina

Hari-hari pun terbantai
Langkah pun menjadi lunglai
Terjerat dalam lingkaran setan
Terpenjara aku dalam prahara kehidupan

Bagai sembilu yang mengiris keimananku
Mencabik-cabik hidupku,
Memerkosa jiwaku, menelanjangi ragaku
Dalam dunia yang kelam

Haruskah aku larut, hanyut?
Dalam lautan kenikmatan sesat
Bagai ombak yang menggulung terus
Beradu tajam pada geliatnya
Menghempaskanku pada jurang kemaksiatan

Tuhan... di atas sajadah-Mu
Aku bersimpuh, memohon rahman-Mu
Bebaskan hidupku dari narkoba
Selamat tinggal narkoba
Selamat tinggal neraka dunia!!!

Dragon Hotel, 2013

RENUNGAN

Tak ada lagi wangi semerbak
Sembilu menikam dada, menusuk jantung
Menoreh luka, mengalir darah dan nanah
Menyebar bau amis kemana-mana
Bersama kelamnya malam
Perih... menjerit-jerit
Mengintai maut
Di setiap derap langkah
Tertatih....
Jatuh....
Dan mati dalam hidup
Renungkanlah

Ternate, 2014

KISAH

Cerita malam sudah biasa
Melukis kisah setiap derita
dari jiwa tanpa dosa
Suara luka dari lubang dada
menjerit perih
merobek-robek kisah jiwa tanpa dosa
berdarah-darah, menghiasi hidup
yang seharusnya bahagia

Ternate, 2015

LIDAH

Lidahmu menari-nari tanpa arah
Alunan katamu tajam
Mengiris-iris ke jantung hati
Menoreh luka, menyayat raga
Perih membisu,
Gerogoti tubuh
Lidahmu kian tak peduli
Seakan kau tak pernah mati!!!

Ternate, 2015

LUKISAN

Lukisan itu
Kini perlahan
memudar....

Ternate, 2015

PUISI

Puisi adalah hidupku
Setiap huruf adalah diriku
Setiap kata adalah keluargaku
Setiap frasa adalah lingkunganku
Setiap kalimat dialah negaraku
Sumpah serapah, sedih, kecewa
Kehancuran membantai, kritikan pedas
Suka-duka soal biasa
Usah kau peduli
Permainan kehidupan
Puisi dialah rahmat Tuhanku
Wajib kusyukuri

September, 2015

KUMPULAN PANTUN-PANTUN NASIHAT

1. Naik kapal ke Surabaya
Singgah dulu di Makassar
Kalau anak rajin membaca
Kelak anak menjadi pintar
2. Beli baju di pasar Gamalama
Baju keki pakaian dinas
Baca buku, buku agama
Biar hati menjadi cerdas
3. Manis susu, manis madu
Asal jangan manis gula
Walau Anda orang berilmu
Tidak beramal apa artinya
4. Belimbing wuluh rasanya asam
Tetapi enak dibuat masak
Wahai kawan hentikan baku hantam
Marilah kita selalu kompak

5. Ikan apa di dalam kolam
Yang jelas bukan bubara
Sudah jelas narkoba haram
Mengapa harus mencoba
6. Dari Jati lewat Takoma
Kalau bisa jalan kaki
Kalau ingi mencapai surga
Jauhkan diri dari korupsi
7. Jalan-jalan ke kota daeng
Jangan lupa ke losari
Ayo hidup tolong-menolong
Demi mengapai ridho Illahi
8. Jalan-jalan ke kota Daeng
Jangan lupa ke Malino
Jadi orang jangan sombong
Biar Allah bisa *ridho*
9. Bunga bidara
Bunga surgawi
Kalau ingin menuju surga
Mulai sekarang sucikan hati
10. Pergi ke haji
Turun di Jedah
Sucikan hati
Sebelum ibadah

11. Jalan-jalan ke mall baru
Singgah beli buku sejarah
Jika Anda orang berilmu
Teguhkan iman rajin ibadah

12. Beli buku bayar kontan
Buku PPKn, buku sejarah
Jika Anda orang beriman
jauhkan diri dari gibah
13. hati-hati bermain lidah
ucapan salah takan terhapus
hati-hati dengan gibah
pahala Anda akan terhapus

14. pergi ke pasar beli labu
jangan lewat jalan larangan
kalau kawan buat laporan
jangan buat laporan palsu

15. Buah nenas dari Dudinga
Bawa jual langgar lautan
Kalau pegawai malas kerja
Jangan terlalu banyak tuntutan

PANTUN CINTA

1. Kue Dalampa kue terhormat
Karena terbungkus daun pisang
Karena nona orang terhormat
Dengan santun akan kupinang
2. Bawang goreng, saus rica
Campur akan dengan lontong
Biar kekasih sudah tiada
Cinta kita selalu kukenang
3. Tinta china
Mayang pinang
Kalau cinta
Pasti kupinang
4. Tinta china tinta dunia
Mengapa Anda masih ragu
Kalau abang sudah cinta
Pinanglah saya janganlah ragu
5. Tinta china tinta terlaris
Pasti aku akan beli
Cinta nona, nona termanis
Akan kupinang karena Illahi.

Bunga Rampai Maluku Kie Raha

Antologi Puisi dan Pantun

Karya sastra sebagai produk imajinatif bukan sekadar luapan emosi dan pikir penulis, melainkan sebagai media perjuangan yang tidak selalu dapat dilakukan secara fisik. Bahkan, karya sastra pada masa prakemerdekaan dijadikan sarana pemacu semangat juang dan cinta tanah air. Hal itu tidak lepas dari fungsi sastra sebagai cermin budaya masyarakat pendukungnya. Ketika budaya dan harapan tidak sejalan, sastra tumbuh dan berkembang sebagai ekspresi perjuangan.

Karya sastra merupakan wujud eksistensi guru sebagai pengajar dan pendidik. Karya sastra merupakan sarana pembelajaran yang terbukti efektif. Buku *Bunga Rampai Maluku Kie Raha: Kumpulan Puisi dan Pantun* karya Husnyiah Albaar diharapkan menjadi bahan pembelajaran di sekolah. Kami mengapresiasi buku kecil ini sebagai wujud nyata hasil pembinaan Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara terhadap guru Bahasa Indonesia.

Kumpulan puisi dan pantun ini terdiri atas 43 judul puisi, 15 pantun nasihat, dan 5 pantun cinta. Pada karya ini, penulis terinspirasi dari kegiatan membaca, baik itu membaca buku maupun membaca kejadian pada lingkungan sekitar. Adapun moto penulis "sumber inspirasi menulis lahirkan prestasi".



Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara, Kemdikbud
Jalan Wijaya Kusuma No. 81, Kota Baru, Ternate Tengah,
Pos-el: kantorbahwasimaluti@yahoo.com

ISBN 978-602-12288-4-9



Perpustakaan

89